

Penerapan Video Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK N 2 Padang

Maha Putri Handayani Diar
SMK N 2 Padang

*Corresponding author, e-mail: mahaputrihandayani@gmail.com

Abstract— During the COVID-19 pandemic, the learning process, which was usually carried out face-to-face in front of the class, could no longer be carried out. So that with the spread of the covid-19 virus, the teaching and learning process has turned into distance learning to limit the spread of the covid 19 virus. Online distance learning began in early March 2020. This requires educators to think about what methods and media will be used. used for the teaching and learning process. For this reason, learning videos (Youtube) are used in the classroom teaching process. The purpose of this study was to improve learning outcomes by applying learning videos (Youtube) in Class XII BDP 1 SMK N 2 Padang. Based on the data analysis of the first cycle to the second cycle there is an increase in learning outcomes. The percentage in the first cycle of 72.73% rose to 91.34% in the second cycle. The increase of 18.61% in the percentage result in both cycle I and cycle II has reached the percentage that the author set at the beginning of the study, which is 65%. The average student learning outcome in the first cycle was 82.57 with a percentage of 72.73%. At the end of the second cycle learning outcomes increased to 87.45 with a percentage of 91.34%. The minimum completeness standard in this study is 80 and the research indicator is determined that 80% of students complete above the SKM. In this study, there were 91.34% of students above the SKM. Based on the results of this study, it is suggested that teachers in the field of online business and marketing skills competency studies can use learning videos for online learning.

Keywords: *Learning Videos, Youtube, Learning Outcomes.*

Abstrak— Masa pandemi virus covid-19 menjadikan proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka di depan kelas, tidak bisa dilaksanakan lagi. Sehingga dengan semakin merebaknya virus covid-19 ini menjadikan proses belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan tujuan buat membatasi penyebaran virus covid 19. Pembelajaran jarak jauh sistem daring dimulai awal bulan Maret tahun 2020. Hal ini mengharuskan pendidik memikirkan metode dan media apa yang akan dipakai untuk proses belajar mengajar. Untuk itu digunakan video pembelajaran (Youtube) dalam proses mengajar di kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan video pembelajaran (Youtube) pada Kelas XII BDP 1 SMK N 2 Padang. Berdasarkan analisis data siklus pertama sampai siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar. Persentase pada siklus I sebesar 72,73% naik menjadi 91,34% pada siklus II. Kenaikannya 18,61% angka hasil presentase baik pada siklus I maupun siklus II sudah mencapai persentase yang penulis tetapkan diawal penelitian yakni 65 %. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 82,57 dengan persentase 72,73%. Pada akhir siklus II hasil belajar meningkat menjadi 87,45 dengan persentase 91,34%. Standar Ketuntasan Minimum pada penelitian ini adalah 80 dan indikator penelitian ditetapkan 80% siswa tuntas diatas SKM. Pada penelitian ini terdapat 91,34% peserta didik diatas SKM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan bahwa guru-guru bidang studi kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran bisa menggunakan Video Pembelajaran untuk pembelajaran dengan sistem daring.

Kata Kunci: Video Pembelajaran, Youtube, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Masuknya virus covid-19 pada tahun 2020 yang lambat laun sekamin merebak hingga sekarang sudah hampir 2 tahun, memberikan akibat yang luar biasa pada semua bidang, seperti pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus covid-19 menjadikan proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara

tatap muka di depan kelas, tidak bisa dilaksanakan lagi. Sehingga dengan semakin merebaknya virus covid-19 ini menjadikan proses belajar mengajar berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan tujuan buat membatasi penyebaran virus covid 19. Pembelajaran jarak jauh sistem daring dimulai awal bulan Maret tahun 2020, dimana pembelajaran

dilakukan siswa dan guru sama-sama berada di tempat tinggal masing-masing karena tidak dibenarkan atau tidak dibolehkan pergi ke sekolah.

Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan wacana pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19), berhubung dengan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang semakin meninggi maka kesehatan lahir serta batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama pada pelaksanaan kebijakan pendidikan. Pada point 2, isi surat edaran tersebut berbunyi 'proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa dibebani dengan tuntutan menyelesaikan semua pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan;
- Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, termasuk mengenai pandemi Covid-19;
- Kegiatan belajar dari Rumah dan tugas belajar dapat berbeda antar siswa, sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- Bukti atau produk kegiatan Belajar dari Rumah diberikan umpan balik yang kualitatif dan bermanfaat dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005), Pembelajaran Online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Menurut (Mustofa,dkk, 2019:153) pembelajaran daring adalah salah satu meode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet.

Pada pembelajaran Administrasi Transaksi kelas XII BDP peneliti berharap semua peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataan penerapan ini belum sepenuhnya berhasil, terutama yang terjadi di kelas XII BDP 1 sebahagian besar peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya partisipasi peserta didik tersebut antara lain :

- Tidak memiliki paket data yang bisa dipakai untuk pembelajaran daring.
- Tidak memiliki handphone android.
- Memiliki android tetapi dipakai bergantian dengan saudara yang lain yang juga melakukan kegiatan pembelajaran daring.
- Media pembelajaran yang kurang menarik.

Peserta didik cenderung kurang memahami terhadap materi pembelajaran Administrasi Transaksi. Hal ini dikarenakan kurang tepatnya media yang dipakai dalam menyampaikan materi. Dengan demikian, mereka kesulitan untuk dapat memahami materi. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berakibat rendahnya nilai hasil belajarnya. Kondisi awal prestasi hasil belajar peserta didik kelas XII BDP 1 yang ditunjukkan oleh nilai ulangan KD 11 tentang Menerapkan dan Mengoperasikan Mesin Pembayaran dalam Transaksi, dari 33 orang peserta didik hanya 14 orang atau 42% peserta didik yang nilainya berada diatas SKM (Standar Ketuntasan Minimal). Sedangkan sisanya sebanyak 19 orang peserta didik atau 58% memperoleh nilai dibawah SKM. Adapun nilai ulangan KD 11 yang diperoleh peserta didik seperti tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ulangan KD 11 Kelas XII BDP 1

Jumlah Siswa	Ketuntasan		Persentase		Ket
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	
33 Orang	14	19	42%	58%	
Nilai Tertinggi					100
Nilai Terendah					5
Jumlah Nilai					2280
Rata-rata					71,25

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai yang diperoleh peserta didik pada ulangan KD 11 pada mata pelajaran Administrasi Transaksi kelas XII BDP 1 tahun pelajaran 2021/2022 sebagian besar berada di bawah SKM. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 5, sedangkan rata-rata kelas 71,25. Guru sudah melakukan upaya remedial namun kalau dilakukan terus menerus berdampak tidak tercapainya materi-materi yang lain.

Situasi tersebut menjadi tantangan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Guru harus melakukan perubahan dalam pembelajaran, salah satu solusi yang dapat dilakukan guru menyelesaikan masalah pembelajaran dikelas

adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik yaitu media berbentuk video pembelajaran. Media video pembelajaran sebagai tindakan pemecahan masalah yang peneliti hadapi dalam proses pembelajaran karena dengan video bisa membuat kreasi semenarik mungkin agar peserta didik terpancing untuk belajar.

Menurut Ronal Anderson (1994:99), media video adalah merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur suara serta unsur gambar yang diputar dengan suatu alat. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk melihat “Apakah penerapan video pembelajaran (youtube) dapat meningkatkan hasil belajar Administrasi Transaksi Kelas XII BDP 1 SMK N 2 Padang?”. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang bermaksud memperbaiki proses pembelajaran maka penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, dimana kita diharuskan belajar secara daring untuk itu seorang guru harus pandai mencari cara atau media yang dipakai dalam pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, karena mengacu pada setiap Tindakan yang dilakukan guru secara langsung dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Merujuk pendapat Suharsimi, (2006:3), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa suatu Tindakan, yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas secara serentak. Tindakan tersebut diberikan oleh guru selaku pengajar dan selanjutnya dilaksanakan oleh siswa selaku pembelajar.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian partisipan, dimana guru dalam penelitian ini terlibat penuh dalam proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian, menurut Suwarsih (2006: 69) yang mengatakan gagasan sentral partisipan penelitian tindakan adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian sejak awal.

Tempat penelitian ini adalah pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Padang. Penelitian dilakukan sejalan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan tujuan memecahkan masalah yang menjadi kendala dalam pembelajaran Administrasi Transaksi yang terjadi ke kelas XII BDP 1. Pelaksanaan dari penelitian ini adalah peneliti sendiri selaku guru pada mata pelajaran Administrasi

Transaksi. Pada saat ini jumlah siswa kelas XII BDP 1 sebanyak 33 orang terdiri dari 7 laki-laki dan 26 perempuan. Alasan dipilih subjek penelitian ini karena adanya rasa tanggung jawab atas kesuksesan proses pembelajaran yang sedang terjadi pada kelas tersebut dan mencari solusi atas permasalahan yang menghambat ketuntasan pembelajaran pada mata pelajaran Administrasi Transaksi yang diajarkan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November 2021 pada mata pelajaran Administrasi Transaksi kelas XII BDP 1 SMK N 2 Padang.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Padang, Sumatera Barat. Sekolah ini berlokasi di Jalan Dr SUTOMO NO 5 PADANG. Sekolah ini memiliki 5 bidang keahlian yaitu: Bisnis & Pemasaran, Akuntansi Keuangan Lembaga, Otomatisasi Kegiatan Perkantoran, Usaha Perjalanan Wisata dan Teknik Komputer Jaringan. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Bisnis Daring & Pemasaran 1 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa. Kelas ini merupakan kelas yang memiliki potensi untuk ditingkatkan prestasinya tetapi sebagian besar siswanya kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga tindakan yaitu perencanaan, tindakan, dan refleksi. Pelaksanaan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan rincian setiap pertemuan dalam penyampaian materi pelajaran melalui video pembelajaran yang diupload ke youtube.. Selanjutnya langkah-langkah kegiatan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan refleksi.

Rencana (*plan*).

- Menyiapkan rencana penelitian yaitu waktu pelaksanaan dan materi yang akan diteliti.
- Menyiapkan rencana pembelajaran.
- Menyiapkan video pembelajaran.
- Menyiapkan LKPD.
- Menyiapkan soal ulangan formatif.

Pelaksanaan Tindakan (*action*).

- Menyimak video pembelajaran dari Youtube guru <http://bit.ly/youtubeMahaputri> (40 menit).
- Diskusi di grup WhatsApp kelas (50 menit). Guru melakukan kegiatan diskusi interaktif dengan peserta didik, dengan cara guru memberikan pertanyaan lalu semua peserta didik menjawab dengan merekam jawaban mereka melalui voice note di handphone

- mereka lalu mengirimkannya ke WhatsApp grup.
- c. Penugasan dalam bentuk mengerjakan labsheet yang di *upload* di Elearning SMK N 2 Padang dan grup WhatsApp.
 - d. Penutup (10 menit)

Video pembelajaran dikirim linknya ke siswa diawal jam pembelajaran kemudian diberi kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan video tersebut sampai selesai. Setelah itu dilakukan diskusi interaktif dengan cara peneliti membuat beberapa pertanyaan melalui chat di WA grup yang dikirim satu persatu dan siswa dipersilahkan menjawab pertanyaan tersebut dengan cara merekam jawabannya dengan menggunakan voice note. Setelah beberapa saat kemudian guru mengirimkan lagi pertanyaan berikutnya dan begitu seterusnya sampai jam yang peneliti perkiraan dengan menyisakan waktu untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan selanjutnya adalah mengisi labsheet yang peneliti kirim filenya melalui LMS E-learning SMK N 2 Padang atau melalui WA grup. Kemudian siswa memngirimkan file tersebut setelah diisi atau dibuat ke WA grup. Bukti kehadiran dari kegiatan PJJ peneliti menugaskan siswa untuk login ke LMS E-learning SMK N 2 Padang ini dilakukan dari pertemuan 1 dan pertemuan ke dua, dipertemuan selanjutnya LMS E-learning SMK N 2 Padang di lakukan maintenance sehingga bukti kehadiran peneliti buat forms menggunakan Microsoft Forms.

Selain dari LKPD yang terdiri dari dua macam kegiatan yakni diskusi interaktif dan mengerjakan labsheet, peneliti melakukan ulangan pada setiap materi pembelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan. Ulangan peneliti lakukan ada yang di hari pembelajaran ada di minggu depannya atau bahkan ada di hari lain. Semua itu peneliti lakukan tergantung kondisi saat itu. Ulangan peneliti lakukan dengan membuat soal-soal pada forms yang ada pada Microsoft Forms. Di hari ulangan peneliti tinggal mengirimkan linknya dan disamping itu setiap ulangan peneliti mengambil bukti kehadiran siswa dengan membuat forms daftar hadir juga pada forms yang ada pada Microsoft Forms. Bagi siswa yang nilainya dibawah SKM diberikan bimbingan dan diberikan remedial. Kemudian peneliti melakukan langkah perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pada dasarnya setiap siklus mempunyai tindakan yang sama yaitu menyaksikan video pembelajaran, melakukan diskusi interaktif, mengerjakan labsheet dan terakhir melakukan ulangan setiap pertemuan, tetapi beda perlakuannya.

Diskusi interaktif salah satu bentuk penugasan yang peneliti berikan kepada siswa dan digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Administrasi Transaksi. Pertanyaan yang di ajukan merupakan materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut. Banyaknya pertanyaan pada satu pertemuan tergantung kondisi saat itu. Labsheet salah satu bentuk penugasan yang peneliti lakukan yng digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran Administrasi Transaksi dan merupakan latihan berupa soal esay.

Ulangan digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan cara pemberian soal dan dilaksanakan setelah materi pada pertemuan itu selesai. Ulangan digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikti kegiatan pembelajaran Administrasi Transaksi. Soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Ulangan kemampuan Administrasi Transaksi disusun sesuai kisi-kisi soal dan penyusunan soal dibuat berdasarkan indikator yang berkaitan dengan kompetensi dasar dari materi pembelajaran yang disajikan pada saat penelitian dilakukan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan dua macam yaitu analisis nilai yang diperoleh masing-masing siswa setiap penugasan/ LKPD yakni kegiatan diskusi interaktif dan labsheet dan serta nilai ulangan, untuk memperoleh gambaran hasil belajar sebagai berikut :

Rumus untuk penilaian LKPD:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa DI} + \text{Jumlah skor siswa pLS}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Ket:

DI = Diskusi Interaktif

LS = Labsheet

Rumus penilaian untuk ulangan:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah skor siswa pada setiap soal}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Nilai yang diperoleh siswa setelah pelaksanaan ulangan tersebut dijadikan sebagai pembanding dari nilai sebelumnya yaitu sebelum pelaksanaan ulangan. Pemberian ulangan dilakukan setiap kali pertemuan, setelah pelaksanaan ulangan setiap kali pertemuan dilakukan sehingga dapat dibandingkan nilai ulangan pada setiap pertemuan Administrasi Transaksi kelas XII BDP 1 dan sehingga diperoleh konsep :

1. Jika nilai hasil belajar Administrasi Transaksi siswa pada Siklus I lebih besar jika dibandingkan dengan hasil belajar Siklus II maka hasil belajar dikatakan meningkat.
2. Jika nilai hasil belajar Administrasi Transaksi siswa pada Siklus I sama besar (tetap) jika dibandingkan dengan hasil belajar Siklus II maka hasil belajar dikatakan tidak meningkat.
3. Jika nilai hasil belajar Administrasi Transaksi siswa pada Siklus I menurun (rendah) jika dibandingkan dengan hasil belajar Siklus II maka hasil belajar dikatakan menurun.

Untuk mengukur penilaian hasil belajar dari penugasan dan ulangan dilakukan analisis dengan menggunakan standar ketuntasan belajar yang dicantumkan dalam nilai SKM yaitu : Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah memperoleh nilai diatas dan sama SKM yaitu 80. Siswa dikatakan belum tuntas belajar jika siswa tersebut memperoleh nilai dibawah SKM yaitu <80.

HASIL

Pelaksanaan PTK ini dilaksanakan dari siklus pertama sampai siklus kedua. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 minggu dengan 6 kali pertemuan, satu kali pertemuan 6 x 25 menit dan satu minggu pertemuannya satu kali selama 6 jam pelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari 4 minggu. Siklus pertama dimulai minggu pertama bulan Agustus sampai minggu pertama bulan September. Sementara siklus kedua dimulai minggu ke dua bulan September sampai dengan minggu ke empat bulan September. Tiap-tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, 3 kali penugasan LKPD yang terdiri dari kegiatan diskusi interaktif dan pengisian labsheet dan 3 kali ulangan. Jadi total diadakannya penugasan dengan LKPD sebanyak 12 kali dan 6 kali ulangan hasil belajar.

A. Rencana Tindakan (persiapan).

Beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai persiapan untuk pelaksanaan penelitian adalah :

- a. Mempersiapkan bahan pembelajaran mengenai materi KD Menerapkan pengoperasian dan Pengoperasian Alat Hitung.
- b. Mempersiapkan lembaran kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan sebagai bahan diskusi dan penugasan yang dibuat pada form yang terdapat pada aplikasi Microsoft Forms. LKPD berisi soal-soal yang mencakup materi pembelajaran pada pertemuan saat itu.
- c. Mempersiapkan soal-soal untuk ulangan, ulangan ini mencakup materi yang dibahas pada pertemuan itu juga. Ulangan ini

digunakan untuk melihat kemajuan akademik siswa.

B. Tindakan

Pelaksanaan yang peneliti lakukan pada setiap pertemuan seperti dibawah ini :

- a. Pada awal pertemuan guru menjelaskan bahwa materi pelajaran hari ini kalian saksikan melalui youtube dengan judul Pengenalan Alat Hitung dengan KD Menerapkan pengoperasian Alat Hitung dan indikatornya, tiga jenis alat hitung, pengertian alat hitung banyak, manfaat alat hitung banyak, bentuk-bentuk alat hitung banyak, jenis-jenis alat hitung banyak, pengertian alat hitung jumlah (kalkulator), manfaat alat hitung jumlah (kalkulator), bentuk-bentuk alat hitung jumlah (kalkulator), jenis-jenis alat hitung jumlah (kalkulator), bagian-bagian kalkulator dan tombol-tombol yang ada pada kalkulator.
- b. Selama 6 jam tatap muka (6 @ 25 menit = 150 menit) dengan rincian waktu sebagai berikut :
 1. 40 menit pertama peserta didik menyaksikan video pembelajaran dari Youtube guru <http://bit.ly/youtubeMahaputri> (40 menit).
 - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran di Grup WA kelas.
 - Guru mengirimkan link youtube <https://youtu.be/xpT8FX0vLb4> ke LMS E-learning SMK N 2 Padang dan grup WA.
 - Peserta didik menyimak dan merangkum materi alat hitung dari video pembelajaran di youtube.
 2. 50 menit kedua diskusi di WA Grup dengan kegiatannya adalah :
 - Guru menyapa siswa melalui grup WhatsApp dan menugaskan siswa untuk login di E-Learning SMK N 2 Padang dan mengecek apakah siswa sudah online.
 - Guru menugaskan salah seorang peserta didik memimpin doa'a untuk membuka pembelajaran.
 - Guru memberikan penguatan materi Alat Hitung yang sudah di saksikan di youtube dan bisa di download juga di aplikasi E_Learning SMK N 2 Padang. Dengan mengirimkan materi Alat Hitung melalui slide presentasi yang bisa dibuka dengan link <https://bit.ly/3yq68pj>

- Guru melakukan kegiatan diskusi interaktif dengan peserta didik, dengan cara guru memberikan pertanyaan lalu semua peserta didik menjawab dengan merekam jawaban mereka melalui voice note di handphone mereka lalu mengirimkannya ke WhatsApp grup.
3. 50 menit ke tiga penugasan di Elearning SMK N 2 Padang dan grup WhatsApp.
 - Peserta didik men-download LKPD yang ada di E-Learning SMK N 2 Padang.
 - Peserta didik mengerjakan LKPD.
 - Peserta didik meng-upload LKPD ke E-learning.
 - Guru memeriksa LKPD yang sudah dikerjakan peserta didik.
 4. 10 menit keempat penutup.
 - Guru menyimpulkan pembelajaran hari itu bersama dengan peserta didik sesuai dengan konsep fenomena yang faktual.
 - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.
 - Guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran selanjutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penugasan dan ulangan. Data yang diperoleh berasal dari LKPD yang terdiri dari diskusi interaktif dan pengisian labsheet, dan data yang berikutnya dari hasil ulangan. LKPD dan ulangan digunakan untuk mengetahui hasil akademik siswa dalam belajar Administrasi Transaksi.

1. **Hasil Belajar.** Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Transaksi dilihat melalui penugasan (LKPD) dan melalui ulangan yang diadakan pada setiap topik pembelajaran.
2. **Penugasan (LKPD).** Nilai hasil belajar melalui penugasan (LKPD) dalam kegiatan PJJ nilai LKPD berasal dari 2 bentuk kegiatan yakni dari diskusi interaktif dan pengisian labsheet. Diskusi interaktif dilakukan setiap pertemuan setelah peserta didik menyaksikan video pembelajaran melalui youtube channel. Proses diskusinya dilakukan dengan cara penulis mengirim pertanyaan melalui WA grup lalu peserta didik menjawabnya dengan cara merekam suaranya melalui voice note. Selesai peserta didik menjawab satu pertanyaan yang waktunya penulis perkirakan maka penulis

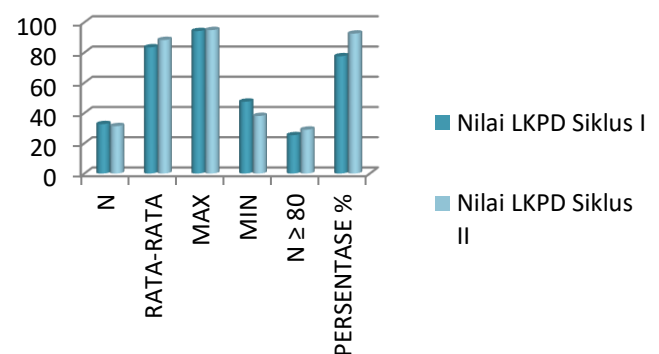
lanjut mengirimkan pertanyaan kedua dan begitu seterusnya. Setelah selesai kegiatan diskusi interaktif penulis memberi tugas kepada peserta didik mengerjakan labsheet. Labsheet dikerjakan siswa sampai selesai waktu PJJ, tapi kalau masih ada peserta didik yang belum selesai bisa melanjutkannya di luar jam pelajaran.

Pemahaman siswa terhadap materi semakin baik ini terlihat dari meningkatnya nilai hasil belajar rata-rata siswa yang dapat kita lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Penugasan (LKPD) Siklus I dan Siklus II

Variabel (X)	N	Rata-Rata	Max	Min	$X \geq 80$	Persentase
Nilai LKPD Siklus I	33	83,44	94	48	25	77,59 %
Nilai LKPD Siklus II	31	88,32	95	38	29	92,57 %

Untuk lebih jelasnya perkembangan rekapitulasi nilai penugasan (LKPD) Siklus I dan Siklus II yang dilakukan siswa dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Nilai LKPD Siklus I dan Siklus II

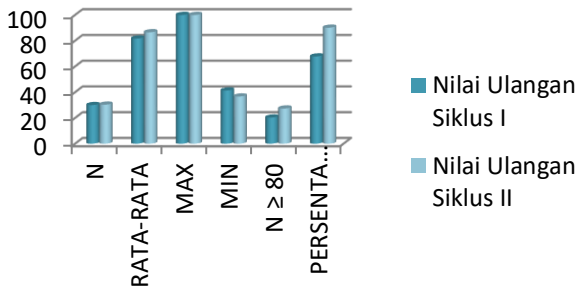
Dari tabel 2 dan gambar 1 terlihat pada akhir siklus I nilai LKPD rata-rata siswa 83,44 dan siswa yang bernilai ≥ 80 sebanyak 25 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 77,59%. Pada akhir siklus II nilai LKPD rata-rata siswa menjadi 88,32 dan siswa yang bernilai ≥ 80 sebanyak 29 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 92,57%.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Ulangan Siklus I dan Siklus II

Variabel (X)	N	Rata-Rata	Max	Min	$X \geq 80$	Persentase
--------------	---	-----------	-----	-----	-------------	------------

Nilai Ulangan Siklus I	30	81,69	100	41	20	67,87 %
Nilai Ulangan Siklus II	30	86,57	100	37	27	90,11 %

Untuk lebih jelasnya perkembangan rekapitulasi nilai ulangan Siklus I dan Siklus II yang dilakukan siswa dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Rekap Nilai Ulangan Siklus I dan Siklus II

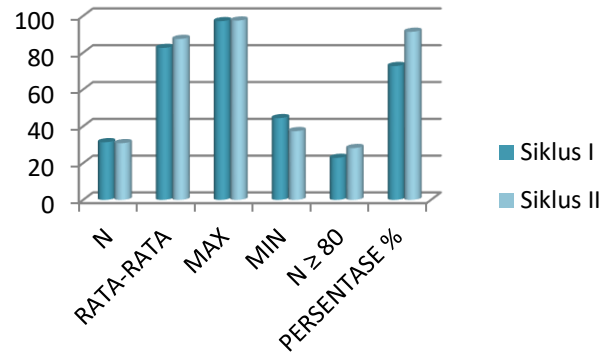
Dari tabel 3 dan gambar 2 diatas terlihat pada akhir Siklus I nilai ulangan rata-rata siswa 81,69 dan siswa yang bernilai ≥ 80 sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 67,87%. Pada akhir Siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 86,57 dan siswa yang bernilai ≥ 80 sebanyak 27 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 90,11%.

DISKUSI

Untuk lebih jelasnya perkembangan rekapitulasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Variabel (X)	N	Rata-Rata	Max	Min	N \geq 80	Perse ntase %
Siklus I	31	82,57	97,10	44,42	23	72,73
Siklus II	31	87,45	97,43	37,36	28	91,34



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pemahaman siswa terhadap materi semakin baik ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari Siklus I ke Siklus II, dimana Siklus I nilai hasil belajar rata-rata siswa 82,57 pada akhir Siklus II menjadi 87,45. Siswa yang bernilai ≥ 80 pada akhir siklus I sebanyak 23 orang, pada Siklus II sebanyak 28 orang dengan presentase peningkatannya 18,61%

Dari hasil penelitian ternyata siswa kelas XII BDP 1 SMK N 2 Padang menampakan peningkatan hasil belajar yang sangat berarti melalui pemakaian video pembelajaran (youtube), dalam hal ini Nana (2006:2) menyatakan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian ini maka disimpulkan : Penerapan video pembelajaran (Youtube) dapat meningkatkan hasil belajar Administrasi Transaksi kelas XII BDP 1 SMK N 2 Padang

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dabbagh,N.and.Ritland.B.B (2005).Online Learning, Concepts, Strategies And Application. Ohio:Pearson.<https://www.haidunia.com/pengertian-pembelajaran-online-menurut-ahli/>

Dimiyati dan Mujiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik Oemar. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustofa,dkk,(2019:153)<http://eprints.umm.ac.id/72017/3/BAB%20II.pdf>,pengertian pembelajaran daring.
- Ronald,H.Anderson.(1994).Pemilihan dan Pengembangan media Video Pembelajaran.Jakarta:Grafindo Pers.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk Editor.1989. ProsedurKependidikan Jakarta:Bina Aksara. (2006:3). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus Disease (Covid-19).
- Suwarsih Madya. 2006. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research). Bandung: Alfabeta.